

## PELATIHAN PENGGUNAAN INTERNET SEHAT BAGI REMAJA KARANG TARUNA DESA CACABAN, KENDAL

Setyawan Wibisono<sup>1</sup>, Hery Februariyanti<sup>2</sup>, Jati Sasongko Wibowo<sup>3</sup>,  
Mardi Siswo Utomo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>setyawan @edu.unisbank.ac.id, <sup>2</sup>hernyfeb@edu.unisbank.ac.id, <sup>3</sup>jatisw@edu.unisbank.ac.id,

<sup>4</sup>mardi@edu.unisbank.ac.id

### Abstrak

Dalam mendidik anak menggunakan internet sehingga terhindar dari penyalahgunaan media sosial adalah dengan menerapkan pembatasan konten, namun hal ini tidak mudah dilakukan karena berkaitan dengan pengawasan yang harus dilakukan secara menyeluruh serta dilakukan oleh lembaga resmi. Hal yang paling efektif sebenarnya adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra dan putrinya, namun hal ini juga kurang dapat berjalan dengan baik, karena pengetahuan dan keterampilan anak jaman sekarang melebihi dari pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penggunaan gawai. Dengan demikian cara yang lebih nyata dalam menghindari dampak negatif internet serta meningkatkan keterampilan penggunaan internet bagi anak dan remaja adalah dengan memberikan pelatihan penggunaan internet sehat bagi mereka. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan pelatihan penggunaan internet sehat bagi anggota Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal. Dengan pelatihan ini maka para remaja dan generasi muda Desa Cacaban dapat menerapkan kemampuan dan keterampilannya menggunakan internet secara sehat. Diharapkan pengetahuan ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meminimalisir penyalahgunaan internet dan media sosial oleh remaja di lingkungan Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.

**Kata kunci** – internet sehat, media sosial, penyalahgunaan internet, teknologi informasi

### Abstract

*In educating children to use the internet so as to avoid the misuse of social media is to implement content restrictions, but this is not easy to do because it relates to supervision that must be carried out thoroughly and carried out by official institutions. The most effective thing is actually supervision done by parents to their sons and daughters, but this is also less able to run well, because the knowledge and skills of children today exceeds the knowledge and skills of parents in the use of gadgets. Thus a more tangible way to avoid the negative impact of the internet and improve internet usage skills for children and adolescents is to provide them with training on healthy internet usage. For this purpose, a healthy internet usage training was conducted for members of the Karang Taruna Cacaban Village, Singorojo, Kendal. With this training, the youth and young generation of Cacaban Village can apply their abilities and skills to use the internet in a healthy manner. It is hoped that this knowledge can be used as a way to minimize the misuse of the internet and social media by teenagers in Cacaban Village, Singorojo, Kendal.*

**Keywords** - healthy internet, social media, internet abuse, information technology

## PENDAHULUAN

Penggunaan gawai di kalangan remaja di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam lima tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan oleh harga perangkat gawai yang semakin murah dengan berbagai merk serta harga kuota internet yang semakin menurun. Ditambah dengan gaya hidup kekinian yang menjadikan media sosial sebagai salah satu kehidupan pokok. Penggunaan media sosial melalui gawai yang semakin masif di berbagai kalangan sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri seolah adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seseorang akan merasa ketinggalan bila tidak mempunyai mempunyai gawai dan tidak terlibat dalam dunia media sosial.

Era hubungan sosial dan kemasyarakatan sudah sangat berubah, terutama dalam satu dekade terakhir. Hubungan pertemanan secara fisik digantikan dengan hubungan pertemanan secara maya, bahkan hubungan permusuhan secara fisik juga sudah tergantikan dengan pertentangan secara maya. Era perdagangan yang mempertemukan penjual dan pembeli serta displai komoditas perdagangan sekarang bergeser kepada jual beli *online* dengan displai secara *digital*. Berbagai transaksi perdagangan komoditas jasa juga sudah bergeser menjadi transaksi komoditas jasa secara *digital*.

Berdasarkan survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, diketahui bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia sebesar 54,68% atau sebanyak 143,26 juta jiwa dari 262 juta jiwa penduduk Indonesia. Peringkat tertinggi jenis penggunaan internet di Indonesia adalah untuk keperluan *chatting* dengan prosentase penggunaan sebesar 89,35% dan peringkat tertinggi kedua sebesar 87,13% untuk keperluan media sosial. Angka yang tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 55,30% untuk membaca artikel berada di peringkat 8. Jika menilik angka jenis penggunaan internet, maka dapat disimpulkan bahwa budaya ngobrol dan budaya narsis secara *online* tetap menjadi peringkat tertinggi sedangkan budaya membaca berada jauh di belakangnya. Masih berdasarkan survey APJII, Jika dilihat pada pengguna remaja dengan rentang usia 13 sampai dengan 18 tahun akan ditemukan angka 16,68% atau sebanyak 23,89 juta remaja di Indonesia menggunakan internet [1].

Penggunaan internet yang cukup tinggi di kalangan remaja memang tidak terlepas dari sikap permisif dari sebagian besar orang tua di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa saat ini internet dan media sosial telah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi muda Indonesia, khususnya dari usia sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah tingkat atas. Dalam pengayaan materi pelajaran sekolah telah menuntut mereka untuk mengakses internet, tentu dengan tingkat akses yang bervariasi. Dengan alasan kepentingan sekolah, maka orangtua sering tidak berdaya untuk mengizinkan anak usia sekolah dalam menggunakan gawai dalam waktu yang relatif lama dan pada akhirnya anak tidak hanya menggunakan gawai untuk keperluan pendidikan namun lebih banyak untuk kepentingan *chatting* dan media sosial. Dalam hal ini sebenarnya orangtua wajib dalam mengawasi penggunaan internet bagi remaja usia sekolah, karena orangtua lah yang mampu mendidik anak dalam memanfaatkan penggunaan internet serta menghindari dampak negatif dari penggunaan internet.

beberapa manfaat penggunaan internet bagi remaja serta cara pengawasan yang dapat dilakukan oleh orang tua [2]:

1. *Searching*, yaitu mencari informasi, baik dalam bentuk data teks, data gambar maupun data video. Orang tua wajib untuk menentukan dan mengarahkan situs yang dapat diakses.
2. *Game online*, yaitu permainan *online* menggunakan gawai yang dapat dilaksanakan individu maupun berkelompok. Orang tua wajib mengarahkan game apa yang dapat dimainkan dan berapa lama boleh dimainkan oleh anak.
3. *Learning*, pencarian sumber-sumber pembelajaran untuk keperluan pendidikan. Orang tua dapat berperan dalam mengarahkan situs maupun *link* yang paling sesuai dengan keperluan pendidikan.
4. *Collection*, pencarian koleksi yang bersifat hiburan, baik hiburan dalam bentuk teks, gambar, audio maupun video. Orang tua seyogyanya dapat memonitor koleksi yang dimiliki anak.
5. *Communicating*, suatu keperluan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain secara online. Orang tua wajib memantau pergaulan anak dalam bersosialisasi secara *online*.

Di Indonesia, penyalahgunaan media sosial sangat beragam, seperti digunakan untuk melakukan aktifitas pornografi, ujaran kebencian terhadap pribadi, kelompok dan pemerintah, penistaan agama, penculikan, melakukan penipuan atas nama uang, prostitusi terselubung, dan lain-lain. Pihak yang paling terkena imbasnya adalah remaja dan anak-anak yang dapat mengakses internet tanpa pengawasan dan bimbingan terlebih dahulu oleh orang tua. beberapa efek negatif dari internet yang dapat menjerat remaja [2]:

1. *Phising*, pemberian akses terhadap identitas diri maupun data pribadi secara ilegal yang dapat mengakibatkan kerugian moral maupun material.
2. HAKI (Hak Kekayaan Intelektual), setiap karya mempunyai hak, sehingga apa yang diperoleh melalui internet seringkali tanpa sadar melanggar hak orang lain.
3. Foto/Video, foto maupun video sekarang mudah sekali disebar, sehingga harus hati-hati dalam menampilkan foto maupun melalui internet.
4. *Cyber bullying*, suatu perundungan terhadap seseorang maupun kelompok yang dilakukan melalui tulisan, gambar maupun video.
5. *Cyber stalking*, melihat akun media sosial orang lain, kemudian mengajak berkomunikasi secara intens yang pada akhirnya berujung kepada kejahatan.
6. *Cyber gambling*, banyak situs yang memberikan *games*, perangkat lunak, video yang di dalamnya terdapat banyak iklan judi *online*.
7. *Cyber fraud*, banyak informasi di internet yang sengaja dikaburkan, sehingga dapat digunakan untuk melakukan penipuan, terutama dalam hal perdagangan *online*.

Dalam mendidik anak dalam menggunakan internet sehingga terhindar dari penyalahgunaan media sosial adalah dengan menerapkan pembatasan konten, namun hal ini tidak mudah dilakukan karena berkaitan dengan pengawasan yang harus dilakukan secara menyeluruh serta dilakukan oleh lembaga resmi. Dengan situasi terkini, maka terbukti hal ini tidak dapat efektif dilakukan oleh lembaga resmi pemerintah. Metoda lain yang pernah dan sering dilakukan adalah dengan melaksanakan penyuluhan, baik secara *online* maupun *offline*. Hal yang paling efektif sebenarnya adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra dan putrinya, namun hal ini juga kurang dapat berjalan dengan baik, karena pengetahuan dan keterampilan anak jaman sekarang melebihi dari pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penggunaan gawai [3].

Dengan demikian cara yang lebih nyata dalam menghindari dampak negatif internet serta meningkatkan keterampilan penggunaan internet bagi anaka dan remaja adalah dengan memberikan pelatihan penggunaan internet sehat bagi mereka. Untuk kepentingan tersebut, Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank Semarang melaksanakan pelatihan penggunaan internet sehat bagi generasi muda Desa Cacaban, Singorojo, Kendal, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi bagi para generasi muda di Desa Cacaban. Dengan peningkatan ini maka para remaja dan generasi muda Desa Cacaban dapat menerapkan kemampuan dan keterampilannya menggunakan internet secara sehat. Diharapkan pengetahuan ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meminimalisir penyalahgunaan internet dan media sosial oleh remaja di lingkungan Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Selama ini sebagian besar warga Desa Cacaban, Singorojo, Kendal yang memiliki gawai untuk aktif di media sosial. Pengguna gawai tidak hanya pada golongan dewasa dan orang tua, tetapi justru anak usia sekolah adalah pengguna paling aktif gawai. Mereka menggunakan gawai terutama untuk keperluan akses internet dan media sosial. Tentu saja, tidak semua konten yang ada di Internet memiliki nilai positif dan konstruktif dalam membangun potensi individu, masyarakat maupun negara. Karena tidak dapat dipungkiri pula, internet bak pisau bermata dua yang dibalik berlimpahnya sisi positif, ketika dimanfaatkan untuk niat yang tidak baik ataupun digunakan secara tidak tepat, akan dapat merugikan dirinya sendiri, ataupun orang lain, baik secara moral maupun materiil.

Warga Desa Cacaban, Singorojo, Kendal, khususnya pengguna internet, harus mendapatkan dorongan untuk semakin banyak menghasilkan peningkatan kualitas dan kuantitas konten lokal. Hanya dengan demikianlah maka berbagai dampak ataupun potensi negatif dari penyalahgunaan internet ataupun kontennya, dapat ditekan seminimal mungkin dengan gelontoran pemahaman etika ber-Internet dan ketersediaan konten positif yang memadai [4].

Salah satu cara yang relatif praktis dalam meningkatkan keterampilan penggunaan internet sehat untuk meningkatkan pengetahuan, adalah dengan membaca dan menerapkan tutorial. Namun warga Desa Cacaban, Singorojo, Kendal mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, mereka membutuhkan bimbingan, arahan dan tuntunan secara praktis.

Pelatihan penggunaan internet sehat bagi Warga Desa Cacaban, Singorojo, Kendal merupakan sebuah implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan merupakan salah satu bentuk program kerjasama antara Pemerintah Desa Cacaban, Singorojo, Kendal dengan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank Semarang.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, mempunyai dua tujuan utama sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan dasar penggunaan internet secara aman dan sehat, khususnya pengetahuan tentang manfaat internet serta efek negatif penggunaan internet. Diberikan juga pengetahuan cara mengantisipasi efek negatif internet kepada remaja Desa Cacaban, Singorojo, Kendal, yang tergabung dalam Karang Taruna, sehingga para generasi muda dapat menjadi agen perubahan serta dapat menularkan pengetahuan yang dimilikinya kepada lingkungan sekitarnya.
- b. Memberikan bimbingan teknis berupa keterampilan bagaimana menggunakan internet secara aman dan sehat, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu cara membimbing dan membantu teman-teman serta kerabat mereka dalam mengakses internet dan media sosial.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya wawasan para warga Desa Cacaban, Singorojo, Kendal tentang penggunaan teknologi informasi, khususnya internet secara aman dan sehat di lingkungan Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.
2. Meningkatnya keterampilan penggunaan teknologi informasi dan penggunaan internet sehat di lingkungan Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.

Target luaran yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya pemahaman penggunaan internet sehat bagi para remaja yang tergabung dalam Karang Taruna di Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.
2. Modul praktis pengenalan dasar internet sehat yang digunakan dalam pelatihan internet sehat di lingkungan Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.
3. Laporan pengabdian kepada masyarakat.
4. Publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal ilmiah.

Berdasarkan analisis situasi, selama ini selama ini generasi muda desa Cacaban sudah memiliki keterampilan dan kemampuan penggunaan internet dan media sosial namun masih belum mempunyai pengetahuan berinternet secara sehat. Mereka juga memiliki keinginan agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang bersifat negatif dalam penggunaan internet. Masalah yang terjadi adalah para remaja warga Desa Cacaban, mengalami keterbatasan dalam keterampilan dalam hal mengakses internet secara sehat. Untuk membaca artikel, *ebook* maupun tutorial dalam berinternet sehat, para remaja dan generasi muda Desa Cacaban tidak mempunyai cukup waktu dan pemikiran.

Pengenalan penggunaan internet sehat sebagai salah satu sarana dalam memperoleh kemampuan dalam membimbing dan mengawasi anak mereka dalam dunia internet sangat dibutuhkan. Pelatihan pengenalan penggunaan teknologi informasi merupakan titik awal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan internet sehat, ditambah dengan pelatihan cara-cara melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap teman-teman dan kerabat dalam penggunaan internet sehat merupakan bekal yang sangat berharga bagi para generasi muda dalam meningkatkan keterampilan teknologi informasi di masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menyentuh pada beberapa hal berikut ini:

#### 1. Metode Pelaksanaan

Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berlangsung dengan efektif, maka pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah secara klasikal, dilanjutkan dengan menampilkan contoh praktis penggunaan teknologi informasi melalui internet. Dilanjutkan pembelajaran secara praktis dengan melakukan praktek penggunaan internet sehat. Setelah bisa memperoleh menggunakan teknologi informasi secara baik, maka, maka akan diajarkan untuk melakukan bimbingan dan pengawasan penggunaan internet kepada teman-teman dan kerabat mereka.

#### 2. Rencana Kegiatan

Tahapan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan awal dengan melakukan diskusi dan tukar pikiran dengan para warga, khususnya kalangan generasi muda di lingkungan Desa Cacaban, Singorojo, Kendal yang tergabung dalam Karang Taruna.
- b. Membuat modul praktis yang akan digunakan dalam pelatihan penggunaan teknologi informasi serta teknik-teknik dasar penggunaan internet sehat bagi Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.
- c. Melakukan pengajaran secara klasikal, memberikan contoh penggunaan internet sehat.
- d. Melakukan bimbingan secara praktis penggunaan internet sehat di lingkungan Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal, sekaligus diskusi secara intens jika terjadi suatu permasalahan.

#### 3. Partisipasi Khalayak Sasaran

Setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentunya mengharapkan hasil secara nyata pada khalayak sasaran, maka partisipasi dan kerjasama yang harmonis dari khalayak sasaran mutlak diperlukan. Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perangkat desa dan para generasi muda dengan peran masing-masing sebagai berikut:

1. Perangkat Desa Cacaban, Singorojo, Kendal, sebagai pengendali pelaksanaan semua kegiatan pelatihan di Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.
2. Para generasi muda Desa Cacaban, Singorojo, Kendal, yang tergabung dalam Karang Taruna sebagai peserta pelatihan.

### HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk pelatihan internet sehat bagi warga Desa Cacaban, Singorojo, Kendal. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan teknik-teknik dasar penggunaan internet sehat untuk memperoleh informasi secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh menggunakan internet sehat untuk remaja, khususnya bagi Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.

Pelatihan dilaksanakan dari mulai tahap awal pengenalan konsep dasar penggunaan internet, pengenalan beberapa situs yang terindikasi tidak sehat bagi generasi muda, pencarian informasi melalui situs-situs yang menyediakan *ebook* dan tutorial internet sehat. Peserta pelatihan mengikuti dengan metoda *kaji tindak partisipatif* antara pemberi pelatihan dengan peserta [5]. Proses pelatihan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Materi internet di tengah keluarga.

Instruktur menjelaskan bagaimana menempatkan komputer yang terkoneksi internet sehingga mudah diawasi dalam penggunaannya. Menjelaskan bagaimana melakukan penjadwalan maupun pembatasan waktu bagi para remaja dalam menggunakan internet.



**Gambar 1. Karang Taruna Mengikuti Pelatihan**

2. Materi pemanfaatan alat bantu tangkal materi negatif di internet.

Instruktur menjelaskan langkah antisipasi untuk menangkal materi negatif dalam penggunaan internet dengan cara menginstal perangkat lunak pengaman di komputer. Kemudian memberikan contoh langkah demi langkah dalam menggunakan media sosial, menjelaskan tampilan yang muncul dan cara membaca informasi secara lengkap sehingga para peserta dapat memahami contoh yang diberikan. Dilanjutkan dengan membimbing para peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan dan memberikan penjelasan dan bantuan ketika peserta menemui kesulitan [6].

3. Materi kelebihan dan kekurangan jejaring sosial bagi anak dan remaja. Instruktur menjelaskan cara menggunakan jejaring sosial, kelebihan dan kekurangan jejaring sosial bagi remaja. Menjelaskan manfaat jejaring sosial bagi remaja, serta menjelaskan kerugian penggunaan jejaring sosial bagi remaja. Memberikan contoh langkah demi langkah dalam menggunakan jejaring sosial. Menjelaskan tampilan yang muncul dan cara memanfaatkan jejaring sosial dan menjelaskan cara menyaring menangkal dampak negatif jejaring sosial. Dilanjutkan dengan membimbing para peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan dan memberikan penjelasan dan bantuan ketika peserta menemui kesulitan.



**Gambar 2. Diskusi Materi Pelatihan**

4. Materi membentengi remaja di jejaring sosial.  
Instruktur menjelaskan bagaimana membentengi remaja di jejaring. Instruktur memberikan contoh bagaimana menyelamatkan remaja dari dampak buruk jejaring sosial, serta membimbing peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan. Menjelaskan bagaimana orangtua untuk senantiasa memberikan waktu untuk mendampingi remaja saat menggunakan internet di rumah.
5. Materi rekomendasi situs web sehat.  
Instruktur menjelaskan cara mencari situs web yang sehat untuk remaja. Mengajarkan cara memperoleh situs *web* yang sehat untuk remaja. Memberikan contoh langkah demi langkah dalam mencari situs *web* yang sehat untuk remaja. Menjelaskan tampilan yang muncul dan cara menyimpan informasi dari *web* yang sehat sehingga para peserta dapat memahami contoh yang diberikan. Dilanjutkan dengan membimbing para peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan dan memberikan penjelasan dan bantuan ketika peserta menemui kesulitan.
6. Materi rekomendasi *blog* yang sehat.  
Instruktur menjelaskan cara mencari *blog* yang sehat untuk remaja. Mengajarkan cara memperoleh *blog* yang sehat untuk remaja. Memberikan contoh langkah demi langkah dalam mencari *blog* yang sehat untuk remaja. Menjelaskan tampilan yang muncul dan cara menyimpan informasi dari *blog* sehingga para peserta dapat memahami contoh yang diberikan. Dilanjutkan dengan membimbing para peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan dan memberikan penjelasan dan bantuan ketika peserta menemui kesulitan.



**Gambar 3. Evaluasi Singkat**

Setelah proses pelatihan, maka dilakukan evaluasi kegiatan secara singkat. Bentuk evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat secara langsung dari aktivitas peserta dalam pengenalan dasar internet sehat dan pemanfaatan alat bantu tangkal materi negatif di internet. Evaluasi dalam langkah antisipasi untuk menangkal materi negatif dalam penggunaan internet dengan cara menginstal perangkat lunak pengaman di komputer. Evaluasi tentang antisipasi untuk menangkal materi negatif dalam penggunaan internet dengan cara menginstal perangkat lunak pengaman di komputer. Dilanjutkan dengan membimbing para peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan dan memberikan penjelasan dan bantuan ketika peserta menemui kesulitan menggunakan aplikasi media sosial dan pencarian informasi dengan berdasar pada prinsip internet sehat. Dari beberapa latihan berdasarkan materi-materi yang sudah disediakan, para peserta ternyata dapat menerima dan memahami lebih dari 85%.

Dari keseluruhan peserta yang hadir mengikuti pelatihan ini telah menggunakan teknologi internet serta telah memahami metoda internet sehat. Para peserta juga telah mempraktekkan metoda penggunaan internet sehat bagi diri mereka sendiri. Dari beberapa latihan dan tugas yang diberikan pada setiap bagian, peserta dapat melaksanakan sesuai dengan tingkat kreatifitas yang mereka miliki. Rata-rata mereka memahami lebih dari 85% materi yang telah diberikan pada pelatihan kali ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penggunaan internet sehat bagi Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim pengabdian kepada masyarakat telah berhasil melaksanakan kegiatan pelatihan penggunaan internet sehat bagi Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal dengan baik dan lancar tanpa hambatan yang berarti. Hal ini disebabkan oleh penerimaan yang sangat baik dari pihak Perangkat Desa dan Pengurus Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang sangat positif dari para peserta pelatihan. Dari kegiatan pelatihan penggunaan internet sehat bagi Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal ini khalayak sasaran mendapatkan manfaat berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan penggunaan internet sehat, serta lebih memahami bagaimana melakukan pengawasan penggunaan internet bagi mereka. Dengan keterampilan ini khalayak sasaran dapat meningkatkan keterampilan penggunaan internet sehat untuk mencari mencegah penyalahgunaan internet dalam kalangan keluarga maupun masyarakat.

Dari keseluruhan peserta yang hadir mengikuti pelatihan ini telah berhasil menggunakan internet untuk mencari informasi yang berkaitan dengan perlindungan keluarga dari dampak negatif penggunaan internet. Dari semua rangkaian kegiatan pelatihan ini dapat diketahui bahwa tingkat serapan pemahaman khalayak sasaran terhadap materi yang diberikan lebih dari 85%.

### saran

Dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan internet sehat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan dampak penggunaan internet di kalangan Karang Taruna Desa Cacaban, Singorojo, Kendal dapat ditingkatkan dengan bentuk pelatihan penggunaan internet sehat lebih lanjut yang dapat digunakan untuk melindungi kehidupan masyarakat Desa Cacaban, Singorojo, Kendal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] APJII, (2017). *Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*, <https://www.apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>
- [2] Agustina, R., (2012). *Internet Sehat dan Aman (INSAN)*, <https://rinimyhanny.files.wordpress.com/2012/10/internet-sehat-dan-aman.pdf>
- [3] Hidayanto, F. (2015). Pentingnya Internet Sehat. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 21-24.
- [4] InternetSehat.org, (2010). *Pedoman Ber-Internet yang Aman, Nyaman dan Bertanggungjawab*, Edisi III
- [5] Iman, N., & Kurniawan, E. (2016). INTERNET SEHAT BAGI SANTRI (Studi Pendampingan Internet bagi Panti Asuhan Di Kabupaten Ponorogo). *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4(2), 38-52.
- [6] Darmawan, A., Lestari, M., & Wibawati, Y. (2019). Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat bagi Remaja Karang Taruna. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(02), 71-81.